

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* TERHADAP  
KETERAMPILAN BERTANYA SISWA PADA MATERI SISTEM EKSKRESI DI  
KELAS VIII SMP NEGERI 2 RAMBAH**

**Nandha Dwi Putra<sup>(1)</sup> Rena Lestari<sup>(2)</sup> Jismi Mubarrak<sup>(3)</sup>, Dahlia<sup>(4)</sup>, Eti Meirina Brahmana<sup>(5)</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian  
Email:nandhadwiputra@gmail.com

*Abstrak*

*The purpose of this study was to determine whether or not there was an influence of the quiz team learning model on students' questioning skills. This type of research is an experiment. The sample in this study was students of class VIII SMP Negeri 2 Rambah. Sampling in the study used a purposive sampling technique, which was based on considerations according to the needs of the researcher, control class (VIII.2) and experimental class (VIII.3). The results of data collection questionnaire questioning skills of students showed that studying biology in the excretory system material using the team quiz learning model had no effect on students' questioning skills where the hypothesis results were that the significance value was greater than the real level of 5% (0.05), namely the value of Sig 0.256 > 0.05, then thus H<sub>0</sub> is accepted H<sub>a</sub> is rejected.*

**Keywords:** Excretion System, Team Quiz Model, Questioning Skills

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman dkk., 2022: 2). Salah satu cara untuk merealisasikan tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa (Djamaluddin dan Wardana, 2019: 14).

Model pembelajaran adalah seluruh pedoman bagi setiap pengajar sehingga penting menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai secara optimal (Julaeha dan Mohamad, 2022: 133). Secara umum model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dalam proses pembelajaran. Defenisi singkat lainnya yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Akhiruddin dkk., 2019: 104).

Dalam hubungannya dengan model pembelajaran, guru dapat menerapkan salah satu model pembelajaran tipe aktif *Team Quiz*. Model pembelajaran *team quiz* adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Mardianti, 2018: 4). Menurut Mardianti (2018: 27), model *team quiz* memiliki kelebihan, Dapat meningkatkan keseriusan. Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar. Mengajak peserta didik untuk terlibat penuh. Meningkatkan proses belajar. Membangun kreatifitas diri. Meraih makna belajar dari

pengalaman. Memfokuskan peserta didik sebagai subjek belajar. Menambah semangat dan minat belajar peserta didik.

Model ini cocok digunakan pada mata pelajaran IPA terkhusus materi sistem ekskresi karena pada umumnya proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah dan mencatat. Sehingga menyebabkan belajar IPA terkesan membosankan bagi peserta didik, kurang berminat belajar dan kurang aktif dalam meningkatkan keterampilan bertanya. Minat siswa dalam proses pembelajaran diperlukan untuk memudahkan siswa memahami pelajaran IPA dan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa, guru dapat memberikan model pembelajaran yang menarik (Kalsum, Ika dan Harahap, 2022: 436).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung dengan guru biologi SMP Negeri 2 Rambah, daya serap atau tingkat pemahaman terhadap pembelajaran biologi masih kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya keterampilan siswa dalam bertanya pada saat proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran biologi di Sekolah tersebut cenderung menggunakan metode ceramah, mencatat, dan jarang menerapkan model pembelajaran, dimana guru lebih banyak mendominasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran, terutama dalam mengajukan pertanyaan kepada guru.

Sejalan dengan penelitian Royani dan Bukhari (2014: 24), bahwa penerapan model *team quiz* terhadap keterampilan bertanya peserta didik berada pada kualifikasi sangat terampil. Hal ini menunjukkan keterampilan bertanya siswa itu di pengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri seperti,

memiliki perasaan kurang berani dalam bertanya dan motif keingintahuan siswa itu sendiri. Adapun faktor dari luar diri yaitu motivasi dari guru dan suasana belajar dikelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Keterampilan Bertanya Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Rambah”**. Guna memecahkan permasalahan yang umum terjadi dalam proses pembelajaran terkhusus mata pelajaran biologi materi sistem ekskresi.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat sesuatu yang dikenakan pada subyek didik yaitu peserta didik. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Randomized Control-Group Posttest Only Desain*. Pada desain ini, peneliti menggunakan sekelompok subyek penelitian dari suatu populasi tertentu, kemudian dikelompokkan secara random menjadi dua kelompok atau kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dan kelas kontrol tanpa perlakuan. Dan kedua kelas dilakukan test posttest yang sama (angket). Adapun desain penelitian dapat dilihat pada tabel 3. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai Januari 2023 di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pasir Pengaraian.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Kelas	Perlakuan	Angket
Eksperimen	VIII. 3	X	O <sub>1</sub>
Kontrol	VIII. 2	-	O <sub>2</sub>

(Sumber: Lufri, 2007:69)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Angket kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> = Angket kelompok kontrol

X = Perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Tahun Pembelajaran 2022/2023 di SMP Negeri 2 Rambah. Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII.2 dan Siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Rambah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangannya adalah berdasarkan pertimbangan kebutuhan penelitian.

Prosedur penelitian pada penelitian ini adalah Langkah-langkah dilakukan diantaranya 1. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII SMP N 2 Rambah, 2. Bertemu dengan kepala sekolah untuk menyampaikan maksud dengan tujuan dengan membawa surat izin penelitian untuk observasi, 3. Mengadakan observasi ke

sekolah dan mengamati proses pembelajaran di dalam kelas.

1. Tahap Persiapan

Langkah- langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain : 1. Menentukan materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik, 2. Menyusun silabus dan rancangan pembelajaran (RPP), 3. Membuat angket keterampilan bertanya yang berisi 20 pernyataan.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah - langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain pelaksanaan dalam penelitian ini terdiri dari dua kali pertemuan di masing masing kelas kontrol dan eksperimen. Pertemuan pertama dan kedua menyampaikan materi sekaligus pemberian treatment (tindakan), pertemuan ketiga sebagai pemberian angket.

3. Tahap Akhir

Langkah- langkah pada tahap ini diantaranya : 1. Proses pengumpulan data, 2. Menghitung data hasil penelitian, 3. Menganalisis data hasil penelitian, 4. Membahas data hasil dan menyimpulkan berdasarkan pengelolaan data.

**Teknik Analisis Data**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kolmogorov smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Dapat dilakukan dengan cara *analyze-Descriptive Statistic-Explore* (Nuryadi dkk., 2017: 85).

Berikut ini adalah langkah langkah pengujian normalitas data dengan bantuan SPSS. A. Masuk program SPSS. B. Klik *Variable View* pada SPSS data editor. C. pada kolom name baris pertama ketik nomor dan pada kolom name baris kedua ketik berat badan. D. Pada kolom *type* pilih *numeric* untuk nomor dan berat badan. Pada kolom *Decimals* pilih 0 untuk nomor dan berat badan. E. Buka data view pada SPSS data editor maka didapat kolom variable nomor dan variabel berat badan. F. Ketik data sesuai dengan variabel. G. Klik variabel *Analyze-Descriptive Statistics-Explore*. H. Klik variabel berat badan dan masukkan ke kotak dependent list kemudian klik plots. I. Klik *Normality Plot With Test* kemudian klik *Continue* kemudian klik Ok. Dengan Kriteria pengujian nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal (Nuryadi dkk., 2017: 87).

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji levene dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS 26*.

Adapun langkah menghitungnya sebagai berikut : A. Memasukkan data variabel yang disusun

dalam satu kolom. Setelah variabel pertama dimasukkan dilanjutkan dengan variabel kedua dimulai dari baris kosong setelah variabel pertama. B. Membuat pengkodean kelas dengan cara membuat variabel yang telah diberi "Label 1" untuk variabel pertama dan "Label 2" untuk variabel kedua. C. Cara menghitung uji levene dengan SPSS adalah dengan memilih menu : *Analyze, Descriptive Statistics, Explore*. D. Pada jendela yang terbuka masukkan variabel yang akan dihitung homogenitasnya pada bagian *Dependent List*, dan kode kelas pada bagian *factor list*, kemudian pilih tombol *plots* hingga muncul tampilan, kemudian pilih *Levene Test* untuk *Untransformed*. E. Pilih tombol *Continue* kemudian pilih oke. Uji homogenitas banyak menghasilkan keluaran. Untuk keperluan penelitian umumnya, hanya perlu keluaran *Homogeneity Of Variance Test* saja. F. Cara menafsirkan uji *levene* ini adalah, jika nilai *Levene Statistics* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen. (Nuryadi dkk., 2017: 93). Kriteria pengujian nilai Signifikansi > 0,05 maka data homogen (Nuryadi dkk., 2017: 94)

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Apabila sampel berpasangan dengan membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan. Uji hipotesis Pada Penelitian ini digunakan rumus uji-t-test dengan menggunakan aplikasi SPSS uji Paired sampel t-test adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan berpasangan, ciri ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai dua buah perlakuan yang berbeda (Nuryadi dkk., 2017: 101). Adapun kriteria pengujian adalah jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak dapat dikatakan model pembelajaran *team quiz* berpengaruh terhadap keterampilan bertanya peserta didik (Nuryadi dkk., 2017: 107).

Adapun analisa menggunakan SPSS yaitu dengan cara A. Misal X1 sebelum diterapkan model pembelajaran dan X2 setelah diterapkan model pembelajaran. Masukkan data diatas pada data *view*, namun sebelumnya kita harus menentukan nama dan tipe datanya pada *Variable View*. B. Klik menu *Analyze, Compare Means, Paired Sample T-Test*. C. Masukkan X1 ke *variable 1* dan X2 ke *variable 2*. D. Klik *Option* dan pada interval *confidence* masukkan 95% (karena taraf nyata 0,05), kemudian klik *Continue*. E. Kemudian klik Ok. F. Sehingga menghasilkan hasil analisa (Nuryadi dkk., 2017: 106).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki dua kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.3 sebagai kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran

*team quiz*. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan model konvensional metode ceramah dan mencatat. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *team quiz*. Siswa pada kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen diberi angket keterampilan bertanya untuk mengetahui dan menguji kemampuan akhir setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil perolehan nilai angket yang didukung oleh uji antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan atau pengaruh secara signifikan pada keterampilan bertanya kedua kelas. Selanjutnya diterapkan model pembelajaran *team quiz* pada kelas eksperimen. Skor rata-rata angket kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya menerapkan model pembelajaran konvensional ceramah dan mencatat. Setelah dilakukan uji dengan menggunakan uji-t di peroleh hasil. Skor rata-rata angket kelas eksperimen tidak berbeda signifikan dengan skor rata-rata kelas kontrol dengan signifikansi  $0,256 > 0,05$  untuk taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian kelas eksperimen ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *team quiz* pada mata pembelajaran biologi di SMP Negeri 2 Rambah terhadap keterampilan bertanya telah terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa.

Ada banyak Faktor yang mempengaruhi model pembelajaran *team quiz* tidak berpengaruh terhadap keterampilan bertanya siswa. Pertama, dikarenakan siswa pasif dalam belajar, menganggap bukan tanggung jawabnya lagi, karena di dalam kelompok sudah ada yang lebih pintar dari dirinya. Banyak siswa yang lebih memilih untuk diam dan terkesan pasif. Hal ini disebabkan rasa ketakutan untuk bertanya, merasa tidak penting untuk menanggapi pertanyaan teman sendiri dan merasa apabila mengajukan pertanyaan maka akan dianggap bodoh sehingga masih banyak siswa memilih berdiam diri. Sesuai dengan pendapat Hardianty (2017: 25) Pasif merupakan perilaku yang cenderung terjadi pada diri peserta didik yang muncul pada perasaan dan pemikiran peserta didik tersebut. Ciri perilaku pasif tersebut cenderung dikuasai perasaan takut, malu atau minder, perasaan cemas dan cenderung tidak berbuat apa apa (diam), diam disini menunjukkan gejala seperti pada saat guru meminta siswa untuk bertanya, siswa tidak ada satupun yang ingin bertanya, dan ketika guru memberi pertanyaan siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru.

Faktor Kedua, model pembelajaran *team quiz* tidak berpengaruh terhadap keterampilan bertanya siswa dikarenakan siswa kesulitan merangkai kata-kata ketika ingin bertanya kepada temannya maupun guru. Siswa merasa ragu ketika bertanya nanti beranggapan temannya ataupun gurunya tidak mengerti dengan apa yang disampaikannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Asimah (2019: 90) Siswa kurang bijak dalam mengolah kata (tidak memiliki keterampilan dalam berbicara), oleh karena hal

tersebut siswa jadi lebih pendiam dan hanya mendengarkan. Disinilah upaya yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mendorong dan menumbuhkan minat belajar siswa agar bisa terlihat. Selain itu, guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar.

Faktor Ketiga, model pembelajaran *team quiz* tidak berpengaruh terhadap keterampilan bertanya siswa dikarenakan siswa tidak percaya diri. Berdasarkan pengamatan langsung di kelas pada saat model *team quiz* di terapkan siswa saling tunjuk untuk menjawab pertanyaan dari tim temannya, disini terlihat percaya diri siswa sangat kurang ketika proses pembelajaran berlangsung. Padahal dirinya sudah tahu hanya saja tidak berani karena tidak percaya diri. Hal ini dapat berdampak tidak berpengaruhnya model pembelajaran *team quiz* terhadap keterampilan bertanya siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Asiyah, Ahmad dan Raden (2019: 218) bahwa jika orang yang kepercayaan dirinya rendah, maka pada dirinya terdapat keraguan, kehampaan dan keputusan individu dalam menghadapi tuntutan dan tantangan hidupnya, serta menghasilkan penilaian yang rendah terhadap dirinya.

Faktor keempat, model *team quiz* tidak berpengaruh terhadap keterampilan bertanya siswa dikarenakan waktu yang terbatas. Keterbatasan waktu dapat menyebabkan kurangnya keefektifitas penerapan model *team quiz*, hal ini menyebabkan siswa terbatas dalam berdiskusi, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan belum lagi menunggu hasil berdiskusi ketika masing masing tim harus mempersiapkan 4 pertanyaan. Ketika ada tim yang kebetulan mendapat timnya yang semuanya tidak ada yang begitu pintar jadi mereka kesulitan berdiskusi mengumpulkan pertanyaan, sedangkan tim yang lain sudah siap menyelesaikan 4 pertanyaan. Hanya menunggu tim mereka saja dan ada tim yang lain juga begitu mendapat tim yang semua anggotanya memiliki kepintaran sedang, hal inilah yang banyak memakan waktu yang begitu lama belum lagi waktu mencari jawaban pertanyaan yang juga banyak menyita waktu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mardianti (2018: 27) bahwa model *team quiz* memiliki kelemahan antara lain karena waktu yang diberikan sangat terbatas jika kuiz dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu pertemuan.

Faktor kelima, yang mempengaruhi model pembelajaran *team quiz* tidak berpengaruh terhadap keterampilan bertanya siswa ialah hanya peserta didik tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok yang bisa menjawab kuis dan bertanya, sedangkan anggota kelompok yang lain hanya menyimak dan mendengarkan saja. Sehingga menyebabkan anggota yang lain menganggap tidak perlu lagi untuk melatih diri supaya terampil dalam berbicara dan bertanya dikarenakan sudah ada yang mewakili mereka. Inilah pemicu siswa atau peserta didik menjadi tidak

terampil dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mardianti (2017: 27) bahwa model *team quiz* memiliki kelemahan antara lain hanya peserta didik tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal kuiz. Karna permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.

Faktor keenam, yang mempengaruhi model pembelajaran *team quiz* tidak berpengaruh terhadap keterampilan bertanya siswa yaitu disebabkan siswa atau peserta didik yang sulit dikendalikan ketika membentuk kelompok dan pada saat penerapan model pembelajaran *team quiz* sering terjadi keributan yang tidak terkendali dikarenakan ada siswa yang sulit diatur dan mengontrol suaranya ketika diskusi kelompok terjadi sehingga anggota kelompok dan tim lainnya terganggu dan tidak fokus dalam mempersiapkan pertanyaan dan jawaban quiz. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh mardianti (2017: 27) bahwa model *team quiz* kelemahan antara lain memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi.

Faktor selanjutnya, model *team quiz* tidak berpengaruh terhadap keterampilan bertanya siswa disebabkan oleh adanya perasaan tidak berani siswa ketika ingin bertanya. Keinginan bertanya selalu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri yaitu persoalan keberanian untuk bertanya, padahal didalam hati siswa sudah tersedia pertanyaan yang ingin ditanyakan, tetapi lebih memilih memendam atau menyimpan pertanyaan tersebut dikarenakan rasa tidak/kurang berani dalam bertanya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Royani dan Muslim (2014: 24) bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan bertanya siswa terdiri dari faktor dari dalam diri dan dari luar diri siswa meliputi minat siswa dalam bertanya, adanya perasaan tidak/kurang berani dalam bertanya, dan motif keingintahuan siswa.

Terakhir faktor yang mempengaruhi model *team quiz* tidak berpengaruh terhadap keterampilan bertanya siswa yaitu disebabkan faktor dari luar diri siswa yaitu faktor guru (motivasi dari guru). Sebagai guru pemula dalam penelitian model *team quiz* ini, peneliti mengakui mendapat banyak kendala dalam menerapkan model pembelajaran *team quiz* terutama dalam mengendalikan suasana belajar siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran terjadi. Keterbatasan pengalaman, dengan penelitian ini peneliti belajar dari kesalahan dan kedepannya akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan menjadi guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Royani dan Muslim (2014: 24) bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan bertanya siswa dari luar diri siswa itu sendiri yaitu faktor guru (motivasi dari guru), dan faktor lingkungan, seperti suasana belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan pada model pembelajaran *team quiz* terhadap keterampilan bertanya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rambah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Signifikansi lebih besar dari taraf nyata 5% atau 0,05 yaitu nilai Sig 0,256 > 0,05, maka dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin., Sujarwo., Haryanto, A. dan Nurhikmah. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sugguminasa Kab. Gowa : CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Asimah, N. 2019. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Siswa Yang Menunjukkan Gejala Pasif Dalam Pembelajaran Disekolah Menengah Kejuruan Persatuan Amal Bakti 6 Medan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Asiyah., Ahmad, W., Raden, G, T, K. 2019. Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 9 (3): 217-226
- Budiasuti, P., Sunaryo, S., Muchlas. dan Hanafi, W, R. 2021. Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*. 5 (1): 39-48.
- Djamaluddin, A. dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogik*. Sulawesi Selatan : CV Kaaffah Learning Center.
- Nihayah, H Farida, I. dan Umma, R. 2022. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal pendidikan islam dan multikulturalisme*. 4 (2): 321-332.
- Handayani. 2016. Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Probing Prompting Learning Dikelas IV SD Negeri 101767 Tembung T.A 2015/2016. *Jurnal Handayani*. 8(1): 30-38.
- Hardianty. 2017. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kefasifan Dan Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VII SMP Negeri Balusu. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Julaeha, S. dan Momamad, E. 2022. Model pembelajaran dan implementasi pendidikan HAM dalam perspektif pendidikan islam dan pendidikan nasional. *Journal religion education social laa roiba journal*. 4 (1): 133-144.
- Kalsum, U., Ika, C. dan Dahrul, A, H. 2022. Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6 (1): 443-441.
- Lamanepa, G, H. dan Isabel, C, P. 2018. Peningkatan Kemampuan Bertanya dan Pemecahan Masalah Peserta Didik SMA Dalam Pembelajaran Fisika Melalui Problem Based Learning. *Jurnal EDUMatSains*. 3 (1): 99-110.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi Dan Melakukan Penelitian*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Mardianti, I, E. 2018. Penggunaan Model TQ (*Team Quiz*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Nurlaili. 2014. Peningkatan Keterampilan Bertanya Pada Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi Di Smp Negeri 9 Banda Aceh. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Nuryadi., Astuti, T, D., Utami, E, S., Budiantara, M. 2017. *Dasar Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta : Sibuku Media
- Pratiwi, D, I., Nur, W, K., Dama, N. dan Supeno. 2019. Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran Ipa Materi Suhu Dan Kalor Dengan Model Problem Based Learning Di Smp Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 8 (4): 264-274.
- Rahman, A., Sabhayati, A, M., Andi, F., Yuyun, K. dan Yumriani. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur Unsur Pendidikan. *JurnalUnismuh*. 2 (1): 1-8.
- Royani, M. dan Muslim, B. 2014. Keterampilan Bertanya Siswa SMP Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Materi Segi Empat. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2 (1): 22-28.